



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
PERAWAT DALAM MELAKUKAN IDENTIFIKASI  
PASIEN DI RSU. MITRA MEDIKA  
TANJUNG MULIA TAHUN 2023**

***FACTORS RELATED TO NURSE' COMPLIANCE IN PATIENT IDENTIFICATION  
AT RSU. MITRA MEDIKA TANJUNG MULIA  
YEAR 2023***

**Muflih<sup>1</sup>, Agus Surya Bakti<sup>2</sup>, Dewi Sartika Situmorang<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Istitut Kesehatan Helvetia Medan, Jalan Kapten Sumarsono No. 107 Medan

Email : [Muflihop@gmail.com](mailto:Muflihop@gmail.com)

**ABSTRAK**

Identifikasi pasien adalah mencocokkan gelang identitas pasien pada pergelangan tangan kiri/kanan yang tercantum nama lengkap, tanggal lahir dan nomor Rekam Medis dengan identitas orang yang akan diberikan, dilakukan tindakan/prosedur, diambil darah/sample, diberikan darah atau produk darah, dilakukan pengobatan. Menurut (WHO), menyarankan tindakan terhadap pelaksanaan identifikasi pasien di pelayanan kesehatan adalah Menekankan tanggung jawab kepada petugas kesehatan untuk memeriksa identitas pasien dan mencocokkan pasien dengan perawatan yang benar (misalnya hasil lab, spesimen, prosedur) sebelum perawatan diberikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Identifikasi Pasiendi RSU. Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023. Desain penelitian yang digunakan adalah *survey analitik*, penelitian yang bertujuan menentukan faktor populasi tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu di lantai 4 dan 5, pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan total sampling dengan jumlah 49. Hasil penelitian menunjukkan persepsi dengan tingkat pengetahuan  $a = 0,05$ . Maka diperoleh  $0,04 < 0,05$  pada pengetahuan,  $0,01 < 0,05$ . Pada sikap, selanjutnya  $0,01 < 0,05$ . Pada kemampuan dan  $0,00 < 0,05$  pada motivasi, dari faktor tersebut terdapat semua ada hubungan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan antara semua faktor dengan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien disarankan penelitian ini dapat dipertahankan dan digunakan sebagai masukan dan informasi kepada perawat yang melakukan identifikasi pasien agar tetap melakukan identifikasi dengan baik supaya tidak terjadi kesalahan.

**Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Sikap, Kemampuan, Motivasi, Kepatuhan Melakukan Identifikasi Pasien.**

**ABSTRACT**

*Patient identification is matching the patient's identity bracelet on the left/right wrist which contains the full name, date of birth and medical record number with the identity of the person to be given, the action/procedure is carried out, blood/sample is taken, blood or blood products are given, treatment is carried out. According to (WHO), suggested actions regarding the implementation of patient identification in health services are to emphasize the responsibility of health workers to check patient identity and match patients with the correct treatment (e.g. lab results, specimens, procedures) before treatment is provided. The aim of this research is to determine the factors related to nurse compliance in identifying patients at the RSU. Mitra Medika Tanjung Mulia Medan 2023. The research design used is an analytical survey, research that aims to determine certain population factors. The population in this study was on the 4th and 5th floors, the sampling used was purposive sampling, with a total sampling of 49. The results of the study showed perceptions with a knowledge level of  $a = 0.05$ . So we get  $0.04 < 0.05$  for knowledge,  $0.01 < 0.05$ . In attitude, then  $0.01 < 0.05$ . For ability and  $0.00 < 0.05$  for motivation, all of these factors have a relationship with nurses' compliance*



*in identifying patients. The conclusion in this study is that there is a relationship between all factors and nurses' compliance in identifying patients. It is recommended that this research can be maintained and used as input and information for nurses who identify patients so that they continue to identify them well so that errors do not occur.*

**Keywords:** *Level of Knowledge, Attitude, Ability, Motivation, Compliance with Patient Identification.*

## **Pendahuluan**

Identifikasi pasien adalah mencocokkan gelang identitas pasien pada pergelangan tangan kiri/kanan yang tercantum nama lengkap, tanggal lahir dan nomor Rekam Medis dengan identitas orang yang akan diberikan, dilakukan tindakan/prosedur, diambil darah/sample, diberikan darah atau produk darah, dilakukan pengobatan (1). Kesalahan identifikasi pasien dapat terjadi disemua aspek diagnosis dan tindakan. Keadaan yang dapat membuat identifikasi tidak benar adalah jika pasien dalam keadaan terbusus, mengalami disorientasi, tidak sepenuhnya sadar, dalam keadaan koma, saat pasien berpindah tempat tidur, berpindah kamar tidur, berpindah lokasi didalam lingkungan rumah sakit, terjadi disfungsi sensoris, lupa identitas diri, atau mengalami situasi lainnya (2).

Proses identifikasi yang digunakan rumah sakit mengharuskan terdapat paling sedikit 2 (dua) dari 3 (tiga) bentuk identifikasi, yaitu nama pasien, tanggal lahir, nomor rekam medik, atau bentuk lainnya (misalnya nomor induk kependudukan atau barcode). Nomor kamar pasien tidak dapat digunakan untuk identifikasi pasien. Dua bentuk identifikasi ini digunakan disemua area layanan rumah sakit, seperti rawat jalan, rawat inap, instalasi gawat darurat, kamar bedah, unit layanan diagnostik, dan lainnya 2 (dua) bentuk identifikasi harus dilakukan dalam setiap keadaan terkait intervensi kepada pasien. Misalnya identifikasi pasien dilakukan sebelum memberikan radiotherapi, menerima cairan intravena, hemodialisis, pengambilan darah atau pengambilan specimen lain untuk pemeriksaan klinis, kateterisasi jantung, prosedur radiologi diagnostik, dan identifikasi terhadap pasien koma (2). Identifikasi pasien adalah suatu sistem identifikasi kepada pasien untuk membedakan antara pasien satu dengan yang lain sehingga memperlancar atau mempermudah dalam pemberian pelayanan kepada pasien. Keamanan pelayanan dirumah sakit salah satunya dimulai dari ketepatan identifikasi pasien. Kesalahan identifikasi pasien diawal pelayanan akan berdampak pada kesalahan pelayanan pada tahap selanjutnya (3).

Proses identifikasi pasien perlu dilakukan dari sejak awal pasien masuk rumah sakit yang kemudian identitas tersebut akan selalu dan konfirmasi dalam segala proses di rumah sakit, seperti saat sebelum memberikan obat, darah atau produk darah atau sebelum mengambil darah dan spesimen lain untuk pemeriksaan. Sebelum memberikan pengobatan dan tindakan atau prosedur. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan identifikasi pasien yang nantinya bisa berakibat fatal jika pasien menerima prosedur medis yang tidak sesuai dengan kondisi pasien seperti salah pemberian obat, salah pengambilan darah bahkan salah tindakan medis (4). Mengidentifikasi pasien secara benar merupakan SIKP pertama yang dikeluarkan oleh JCI. Dalam *National Patient Safety Goals Effective* Januari 2011 dijelaskan maksud dari sasaran ini yaitu dalam melakukan identifikasi pasien secara tepat perlu untuk melakukan dua kali pengecekan. Pengecekan pertama dimulai dengan memastikan individu yang akan menerima pelayanan atau pengobatan, lalu pengecekan kedua memastikan kesesuaian pelayanan atau pengobatan terhadap individu tersebut. Dalam mengidentifikasi pasien secara benar digunakan juga minimal dua cara mengidentifikasi pasien yaitu nama pasien, tanggal lahir serta nomor rekam medis (5).

Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi assessment risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah



terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (4). Keselamatan pelayanan di rumah sakit salah satunya dimulai dari ketepatan identifikasi pasien. Karena salah identifikasi pasien diidentifikasi sebagai akar penyebab banyak kesalahan yang terjadi. Identifikasi Pasien merupakan sasaran keselamatan pasien yang pertama. Kesalahan karena kekeliruan identifikasi pasien terjadi di hampir semua aspek atau tahapan diagnosis dan pengobatan sehingga diperlukan adanya ketepatan identifikasi pasien. Identifikasi pasien dilakukan pada saat sebelum melakukan tindakan keperawatan atau prosedur lain, pemberian obat, transfusi darah atau produk darah, pengambilan darah dan pengambilan spesimen lain untuk uji klinis. Cara identifikasi pasien yaitu dengan tanggal lahir, nama pasien, nomor rekam medis dan gelang berkode batang. Nomor kamar atau tempat tidur tidak dapat digunakan untuk identifikasi. Kesalahan identifikasi pasien dapat terjadi hampir di banyak aspek, yang dapat mengakibatkan dampak yang serius bagi pasien seperti *medication errors*, kesalahan pemberian obat, salah dalam transfusi darah, pemberian prosedur pengobatan pada orang yang salah, bahkan bisa menyebabkan penyerahan bayi pada keluarga yang salah (6).

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka meuruti perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti sifat patuh, ketaatan, tunduk pada ajaran dan aturan. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur yang harus dijalankan. Kepatuhan adalah salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (6). Tahap kepatuhan (*compliance*) dimulai dari individu mematuhi anjuran atau instruksi untuk melakukan tindakan tersebut, kemudian mereka melakukannya karena ingin menghindari hukuman atau sanksi apabila tidak mematuhi anjuran tersebut. Perubahan sikap dan perilaku individu ini dimulai dari tahap kepatuhan, identifikasi, kemudian baru menjadi internalisasi. Dari berbagai studi terbukti bahwa *compliance* menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat sementara dan individu cenderung kembali ke pandangan atau perilakunya yang semula jika pengawasan kelompok mengendur atau jika dia pindah dari kelompoknya (7).

Menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan dimana kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yaitu faktor perilaku (*Behavior Causes*) dan faktor diluar perilaku (*Non Behavior Causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor, yaitu faktor-faktor predisposisi (*Predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai. Kemudian faktor-faktor pendukung (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan misalnya fasilitas untuk identifikasi patient ; dan faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam supervisi dan dukungan sosial petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Berdasarkan (8).

WHO (*World Health Organization*), Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat (Hutapea et al., 2021). Pelayanan kesehatan di rumah sakit harus mampu memajemen risiko terhadap pasien dan kemampuan untuk belajar dalam menindaklanjuti insiden atau cedera yang terjadi serta dapat menerapkan solusi dalam mengurangi timbulnya risiko insiden keselamatan pasien yang terjadi (7).

Rumah Sakit memiliki kewajiban untuk melaksanakan standar keselamatan pasien (UU No.44 Pasal 43 ayat satu dan dua tahun 2009 tentang Rumah Sakit). Standar keselamatan pasien sebagaimana dimaksud pada ayat satu dilaksanakan melalui pelaporan insiden, analisis dan penetapan pemecahan masalah dalam rangka menekan angka kejadian yang tidak diharapkan dan keselamatan pelayanan di rumah sakit dimulai dari ketepatan identifikasi pasien. Menurut Keputusan Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien Pasal 5 ayat (1) sampai dengan ayat (3), setiap fasilitas



kesehatan wajib menerapkan standar dalam menyelenggarakan target keselamatan pasien, salah satunya dengan benar mengidentifikasi pasien (7).

Faktor internal merupakan karakteristik perawat yang bersifat bawaan yang teridentifikasi berupa tingkat kecerdasan, tingkat emosional, dan pengalaman pribadi. terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, motivasi dan kepatuhan terhadap pelaksanaan identifikasi pasien dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi, sebagai karakteristik perawat maka kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi juga tinggi. Pengetahuan seseorang bukan merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah seseorang patuh atau tidak dalam melakukan suatu tindakan. Hal ini tergantung dari sikap individu itu sendiri bagaimana mengaplikasikan ilmu atau pengetahuan yang dia miliki pada suatu tindakan keperawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan identifikasi pasien.

Melakukan identifikasi perlu keinginan dari dalam diri perawat itu sendiri atau biasa disebut motivasi. Jika seseorang memiliki motivasi maka seharusnya dapat menimbulkan kepatuhan untuk melakukan tindakan identifikasi. Kepatuhan (adherence) adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya. Kemampuan perawat dalam melakukan ketepatan identifikasi pasien harus sesuai dengan regulasi tentang identifikasi pasien di Rumah Sakit Surya Insani. Perawat harus melakukan identifikasi pasien sebelum melakukan tindakan/ asuhan kepada pasien. Elemen ketiga dari sasaran ketepatan identifikasi pasien yaitu identifikasi pasien dilakukan sebelum dilakukan tindakan, prosedur diagnostik, dan terapeutik. Untuk elemen ini, pada saat observasi semua petugas baik perawat ataupun bidan melakukan identifikasi pasien sebelum dilakukan tindakan, prosedur diagnostik, dan terapeutik (3).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023, peneliti mendapatkan data dari diklat, jumlah perawat yang ada di ruangan rawat inap pada tahun 2023 berjumlah 93 perawat untuk memperkecil populasi pengambilan sampel digunakan dengan total populasi di rawat inap lantai 4 dan lantai 5 sebanyak 49 perawat. peneliti juga melakukan wawancara singkat dan memberikan beberapa pertanyaan kepada 6 perawat dan 3 diantaranya mengatakan kurangnya motivasi dan kemampuan perawat dalam melakukan identifikasi pasien 1 perawat mengatakan kurang pengetahuan tentang identifikasi pasien, dan 1 perawat mengatakan sikap perawat kurang patuh dalam melakukan identifikasi pasien. Sehingga peneliti membuat berupa kuesioner terhadap beberapa perawat yang ada di ruangan rawat inap. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2023.

### **Metode Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan menggunakan metode *cross sectional* dengan uji *chi-square* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien. Lokasi penelitian dilakukan di rumah sakit Umum Mitra Medika Medan yang terletak di jalan. KL Yos Sudarso No.KM7,5 Tj. Mulia, Medan Deli, Kota Medan. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini dimulai dari bulan Juni sampai bulan Juli 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di lantai 4 dan 5 di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia. Jumlah populasi berjumlah 49 perawat. Berdasarkan jumlah populasi pengambilan sampel digunakan dengan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Total Sampling sebanyak 49 responden, ditunjukkan pada perawat. Untuk membuktikan adanya factor-faktor yang berhubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisa *chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan *value* (0,05).



Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $P < P \text{ value}$  (0,05) maka dikatakan ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, artinya kedua variabel secara statistic mempunyai factor-faktor yang berhubungan yang signifikan.

### Hasil Penelitian

**Tabel 1.** *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023*

No.	Karakteristik	Jumlah	
		f	%
<b>Jenis Kelamin</b>			
1	Perempuan	40	81.6
2	Laki-laki	9	18.4
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>100</b>
<b>Umur</b>			
1	17-25 Tahun	20	40.8
2	26- 35 Tahun	26	53.1
3	36- 45 Tahu	2	4.1
4	>45 Tahun	1	2.0
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>100</b>
<b>Tingkat Pendidikan</b>			
1	S1	4	8.2
2	NERS	7	14.3
3	DIII	38	77.6
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>100</b>
<b>Masa Kerja</b>			
1	1-5 Tahun	34	69.4
2	6-10 Tahun	12	24.5
3	>10 Tahun	3	6.1
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 49 responden (100%) responden mayoritas berjenis kelamin perempuan 40 responden (81,6) dan responden laki-laki 9 (18,4), berdasarkan usia dari usia 17-25 tahun berjumlah 20 responden (40,8), usia 26-35 tahun berjumlah 26 responden (53,1), usia 36-45 tahun berjumlah 2 responden (4,1) dan usia >45 tahun berjumlah 1 responden (2,0). Berdasarkan tingkat pendidikan S1 sebanyak 4 responden (8,2), NERS sebanyak 7 responden (14,3) dan DIII 38 responden ( 77,6) dan berdasarkan lama kerja 1-5 tahun berjumlah sebanyak 34 responden (69,4), 6-10 berjumlah sebanyak 12 responden (24,5) dan > 10 tahun berjumlah sebanyak 3 responden (6,1).

**Tabel 2.** *Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Identifikasi Pasien di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan 2023*

Pengetahuan	Jumlah	
	f	%
Baik	49	100,0
Cukup	0	0
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui karakteristik pengetahuan responden yang baik sebanyak 16-20 sebanyak 49 (100.%).



**Tabel 3.** *Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Perawat di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023*

Sikap	Jumlah	
	f	%
Baik	0	0
Cukup	49	100,0
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui karakteristik sikap responden yang cukup 20-29 sebanyak 49 responden (100%).

**Tabel 4.** *Distribusi Frekuensi Kategori Kemampuan Perawat di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023*

Kemampuan	Jumlah	
	f	%
Baik	3	6,1
Cukup	46	93,9
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui karakteristik kemampuan responden yang baik 40-52 sebanyak 3 (6.1%) dan cukup sebanyak 46 (93.9%).

**Tabel 5.** *Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Perawat Dalam Melakukan Identifikasi Pasien di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.*

Motivasi	Jumlah	
	f	%
Baik	13	26,5
Cukup	36	73,5
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui karakteristik motivasi responden baik 30-40 sebanyak 13 (26.5%) dan cukup 20-29 sebanyak 36 (73.5%).

**Tabel 6.** *Distribusi Frekuensi Kategori Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Identifikasi Pasien di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.*

Kepatuhan	Jumlah	
	f	%
Patuh	48	98,0
Tidak Patuh	1	2,0
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui karakteristik kepatuhan responden yaitu patuh 60-20 sebanyak 48 (98.0%) dan tidak patuh 10-15 sebanyak 1 (2.0%).

**Tabel 7.** *Tabulasi Silang Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Melakukan Identifikasi Pasien di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023*

Pengetahuan	Kepatuhan Perawatan Melakukan Identifikasi Pasien				Jumlah		Assym. sig
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	49	100	0	0	49	100	0,004
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	



Dari hasil penelitian yang dilakukan diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan perawat yaitu patuh (baik) dengan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien sebanyak 49 responden (100%). Berdasarkan hasil penelitian secara statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh  $p$  value =  $0.04 < \alpha 0,05$  menunjukkan secara statistic bahwa ada hubungan pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien.

**Tabel 8.** *Tabulasi Silang Sikap Dengan Tingkat Kepatuhan Melakukan Identifikasi Pasien di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023*

Sikap	Kepatuhan Perawatan Melakukan Identifikasi Pasien				Jumlah		Assym. sig
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	49	100	0	0	49	100	0,001
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diatas dapat dilihat bahwa sikap patuh perawat yaitu baik dan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien sebanyak 49 responden (100%). Berdasarkan hasil penelitian secara statistic dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh  $p = 0.01 < 0,05$  menunjukkan secara ststistic bahwa ada hubungan sikap dan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien.

**Tabel 9.** *Tabulasi Silang Kemampuan Dengan Tingkat Kepatuhan Melakukan Identifikasi Pasien di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023*

Kemampuan	Kepatuhan Perawatan Melakukan Identifikasi Pasien				Jumlah		Assym. sig
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	3	6.1	0	0	3	6.1	0,001
Cukup	46	93,9	0	0	46	93,9	
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan dalam kepatuhan perawat yaitu patuh (baik) sebanyak 3 (6.1%) dan kemampuan dalam kepatuhan perawat patuh (cukup) sebanyak 46 (93.9%). Berdasarkan hasil penelitian secara statistic dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh  $p = 0.00 < 0,05$  menunjukkan secara statistic bahwa ada hubungan kemampuan dan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien.

**Tabel 10.** *Tabulasi Silang Motivasi Dengan Tingkat Kepatuhan Melakukan Identifikasi Pasien di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023*

Motivasi	Kepatuhan Perawatan Melakukan Identifikasi Pasien				Jumlah		Assym. sig
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	13	26.5	0	0	13	26.5	0,000
Cukup	36	73.5	0	0	36	73.5	
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>49</b>	<b>100</b>	

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi perawat dalam melakukan identifikasi pasien yaitu patuh (baik) sebanyak 13 (26.5) dan motivasi perawat patuh (cukup) sebanyak 36 (73.5%). Berdasarkan hasil penelitian secara statistic dengan menggunakan uji *chi-*



*square* diperoleh  $p = 0.00 < 0,05$  menunjukkan secara statistic bahwa ada hubungan motivasi dan kepatuhan melakukan identifikasi pasien.

## **Pembahasan**

### **Tingkat Pengetahuan Perawat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tanjung Mulia Medan tahun 2023, berdasarkan tabel 6 tingkat pengetahuan baik perawat dalam melakukan identifikasi pasien di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2023 sebanyak 49 responden (100%) yang berjumlah 44 responden (89.8) dan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 5 (10.2) dan totalnya yaitu 49 responden dengan 100%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Eliwati tahun 2021 yang berjudul Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan identifikasi pasien di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP dr. M. Djamin Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dan *regresi logistik* menunjukkan bahwa variabel kepatuhan melakukan identifikasi pasien ada hubungan pengetahuan dengan identifikasi pasien ( $p=0.595$ ).

### **Sikap Perawat Dalam Melakukan Identifikasi Pasien**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023. Berdasarkan tabel 7 antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023. Berjumlah 49 responden (100%) yang setuju 49 responden (100%)

Sikap merupakan tanggapan atau reaksi seseorang terhadap obyek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju. Sikap perawat dalam memberikan respon terhadap pelaksanaan identifikasi pasien dipengaruhi oleh kesiapsiagaan mental yang dipelajari dan diorganisasi melalui pengalaman seseorang, kebudayaan dimana individu berada, institute pendidikan, dan faktor emosi dari dalam diri individu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Desilawati dan Alini di Ruang Rawat Inap Aulia Hospital Pekanbaru Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* ada hubungan antara sikap perawat ( $p$  value 0.029) tentang identifikasi pasien dengan pelaksanaan identifikasi pasien.

### **Kemampuan Perawat Dalam Melakukan Identifikasi Pasien**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2023. Berdasarkan tabel 8 antara kemampuan perawat dalam melakukan identifikasi pasien di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2023 berjumlah 49 responden (100) yang tidak setuju sebanyak 3 responden (6.1) dan yang setuju sebanyak 46 responden (93.9).

Kemampuan perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelita Lombogia dkk tahun 2016, yang berjudul Hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien (patient safety) di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Manado, penelitian ini merupakan *cross sectional* teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang melibatkan 31 perawat sebagai responden. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner perilaku perawat dan lembar observasi kemampuan perawat tentang keselamatan pasien terdapat hubungan antara perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan patient safety di Ruang Akut IGD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.



### **Motivasi Perawat Dalam Melakukan Identifikasi Pasien**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2023, berdasarkan tabel 9 antara motivasi dan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2023 berjumlah 49 responden (100%) setuju berjumlah 13 responden (26.5%) dan sangat setuju 36 responden (73.5%).

Untuk mempertahankan motivasi kerja perawat pelaksana merupakan hal yang penting dalam organisasi rumah sakit. Jika motivasi kerja diabaikan maka akan mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan identifikasi dan akhirnya akan beresiko terhadap keselamatan pasien. Kepatuhan perawat didefinisikan sebagai perilaku perawat sebagai seorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Berarti patuh bisa diartikan suka menuruti perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin herlina tahun 2019, yang berjudul Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien sebagai bagian dari keselamatan pasien di ruang rawat inap. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang berjumlah 104 orang dengan sampel 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 26 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Teknik analisa data terdiri dari analisa univariate dan bivariate (chi square) dengan menggunakan software SPSS. Berdasarkan hasil analisa didapatkan nilai  $p$  value = 0,004 ( $p < 0,05$ ) Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan identifikasi pasien sebagai bagian dari keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Karya Husada Karawang 2019.

### **Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Identifikasi Pasien.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023, berdasarkan table 6 responden patuh sebanyak 49 responden (100%) berdasarkan hasil uji *spearman* menunjukkan bahwa variabel kepatuhan perawat ada hubungan dengan pengetahuan ( $p$ -value = 0,367).

Kepatuhan adalah ketaatan perawat dalam melakukan identifikasi pasien, kepatuhan perawat berarti perilaku perawat terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Kepatuhan adalah tingkat seseorang melaksanakan suatu cara atau berperilaku sesuai dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulidar dan dkk Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam rangka penerapan pasien safety di Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat di ruang keperawatan Bougenville, Crysant, Edelweis dan Aster sebanyak 51 responden. Data dianalisis dengan menggunakan ChiSquare dan Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ( $p \pm$  value = 0,008), sikap ( $p \pm$  value = 0,000), fasilitas ( $p \pm$  value = 0,000), dan pengalaman kerja ( $p \pm$  value = 0,002) terhadap perilaku perawat dalam rangka penerapan pasien safety di Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018 dan setelah melakukan uji logistic berganda dari 3 model didapatkan bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku perawat dalam rangka pasien safety adalah sikap dengan nilai  $B$  87.535 dengan nilai  $p = 0,001$ .

### **Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Identifikasi pasien**

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Maisun syabani Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Identifikasi Pasien pada Pasien Safety Di Ruang Rawat Inap RSUD dr. R. Soedjono Selong, dari hasil penelitian menunjukkan jumlah pengetahuan yang berhubungan dengan kepatuhan perawat melakukan identifikasi pasien pengetahuan patuh yaitu sebanyak 49



(100%). Tingkat pengetahuan perawat dalam melakukan identifikasi pasien didapatkan data bahwa seluruh perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Berdasarkan hasil *chi-square* diperoleh  $\text{sig-nya} = 0.04 < 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dari hasil dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anlisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Identifikasi Pasien di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUP dr. M. Djamil Padang. Dari hasil penelitian menunjukkan sikap cukup patuh 49 (100%). Sikap adalah yang baik dalam pelayanan terhadap pasien agar menciptakan perilaku yang baik yang mengutamakan patient safety. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek.

Berdasarkan hasil *chi-square* diperoleh  $\text{sig-nya} = 0.01 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan sikap dan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelita Lambogia dkk tahun 2016, yang berjudul Hubungan Perilaku dengan Kemampuan Perawat dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di Ruang Akut Instalasi Gawat Prof. dr. Kandou Manado yang patuh yaitu baik berjumlah 3 responden (6.1) dan cukup patuh sebanyak 46 responden (93.9). Kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien (*patient safety*) intelektual, interpersonal kemampuan teknis, dan moral.

Berdasarkan hasil *Chi-square* diperoleh  $\text{sig-nya} = 0.00 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan antara kemampuan dan kepatuhan perawat melakukan identifikasi pasien di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin tahun 2019, yang berjudul Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Identifikasi Pasien Sebagai Bagian dari Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap dari hasil penelitian menunjukkan motivasi patuh baik sebanyak 13 responden (26.5) dan patuh cukup sebanyak 36 responden (73.5).

Motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya, di dalam diri seseorang terdapat “kebutuhan” atau “keinginan” (*wants*) terhadap objek di luar seseorang tersebut, kemudian bagaimana seseorang tersebut menghubungkan antara kebutuhan dengan “situasi di luar” objek tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dimaksud.

Berdasarkan hasil *Chi-square* diperoleh  $\text{sig-nya} = 0.00 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi dan kepatuhan perawat melakukan identifikasi pasien di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.

## **Kesimpulan**

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD. Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023. Diketahui bahwa perawat memiliki pengetahuan baik yaitu 49 (100%)
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD. Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023. Diketahui bahwa sikap perawat cukup baik sebanyak 49(100%).
3. Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD. Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023. Diketahui bahwa kemampuan perawat baik sejumlah 3 (6.1) dan cukup sebanyak 46 (93.9)



4. Berdasarkan data yang diperoleh dari RSU. Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023. Diketahui bahwa perawat memiliki motivasi baik sebanyak 13 (26.5) dan cukup sebanyak 36 (73.5)
5. Berdasarkan pengetahuan hasil statistic uji *square* diperoleh *sig-nya* =0.04<0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien.
6. Berdasarkan sikap hasil statistic uji *square* diperoleh *sig-nya* =0.01<0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan antara sikap dan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien.
7. Berdasarkan kemampuan hasil statistic uji *square* diperoleh *sig-nya* =0.00<0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan antara kemampuan dan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien.
8. Berdasarkan motivasi hasil statistic uji *square* diperoleh *sig-nya* =0.00<0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan antara motivasi dan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Eliwarti E. Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Identifikasi Pasien diruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUP dr. M. Djamil Padang. J Akad Baiturrahim Jambi. 2021;10(2):344.
2. Hutagalung SN, Panjaitan dan M. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien Sebagai Bagian Dari Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap. Pembelajaran Fis Dasar Dan Elektron Dasar (Arus, Hambatan Dan Tegangan List Menggunakan Apl Matlab Metod Simulink. 2018;4(2):2–5.
3. Mawardi A, Asriwati A, Jamaluddin J. Analisis Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Berdasarkan Standar Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian. J Kesehat Komunitas. 2020;6(2):248–54.
4. Mawardi A. Analisis Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Berdsarkan Standar Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian Tahun 2019. Inst Kesehat Helv. 2019;1(1):2–8.
5. Simamora DP, Ginting D, Sinaga J. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Ketepatan Pelaksanaan Identfikasi Pasien Oleh Perawat di ruang Rawat Inap RSUD Rantauprapat Tahun 2021. J Healthc Technol Med. 2021;7(2):1352–63.
6. Febriani N, Siregar T. Determinan Kepatuhan Perawat Mengidentifikasi Pasien Selama Pemberian Obat di Rumah Sakit. J Ilm Ilmu Keperawatan Indones.



2020;10(01):13–20.

7. Dylan Trotsek. Efektifitas bersihan jalan nafas. *J Chem Inf Model*. 2018;110(9):1689–99.
8. Aulia. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dalam Mengidentifikasi Pasien Dengan Pelaksanaan Identifikasi Pasien di Ruang Rawat Inap Hospital Pekanbaru. *J Mater Process Technol [Internet]*. 2018;1(1):1–8.
9. Basri, Purnamasari H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap UPT RSUD Deli Serdang. *Public Heal J*. 2021;07(02):32–44.
10. Wulandari RY, Nugroho TA, Febrianti CD. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Pelaksanaan Identifikasi Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2021;6:215–8.
11. Zaenab S, Supardi S, Simbolon S. Efektivitas Pelatihan Sasaran Keselamatan Pasien Terhadap Peningkatan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Proses Identifikasi Pasien, Komunikasi Fektif Dan Hand Hygiene. *J Mitra Manaj*. 2020;4(9):1363–77.
12. Solehudin, Stella S, Rizal A, Sarwili I, Lannasari. Analisis Penerapan Identifikasi Pasien. *J Educ Innov Public Heal*. 2023;1(1):86–94.
13. Usman H, Handayani RN, Kurniawan WE. Hubungan Beban Kerja Mental Perawat dengan Penerapan Identifikasi Pasien dalam Pemberian Obat pada Masa Covid-19 di Ruang Rawat Inap RSUD Ajibarang. *Semin Nas Penelit dan Pengabd Kpd Masy*. 2021;1429–35.
14. Richard oliver ( dalam Zeithml. dkk 2018 ). Teori Tentang Kepatuhan. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2021;2013–5.
15. Reichenbach A, Bringmann A, Reader EE, Pournaras CJ, Rungger-Brändle E, Riva CE, et al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Identifikasi Dalam Patient Safety Dengan Pelaksanaanya di Ruang Rawat Inap RSUD SK Lerik Kupang. *Prog Retin Eye Res*. 2019;561(3):S2–3.
16. Nuryanti A, Aseta P, Astuti RK, Sarjana P, Keperawatan T, Politeknik A, et al. Volume 4 Nomor 2 Oktober 2022 Kepatuhan Ketepatan Identifikasi Pasien Oleh Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan di Rumah Sakit. *J Keperawatan Dirgahayu*. 2022;4:1–8.
17. Reichenbach A, Bringmann A, Reader EE, Pournaras CJ, Rungger-Brändle E, Riva CE, et al. No gambaran safety culture pada perawat di rumah sakit ibu dan anak puri bunda malang. *Prog Retin Eye Res*. 2019;561(3):S2–3.